

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan, dan pembahasan penelitian pada *kakawihan kaulinan barudak lembur (KKBL)* yang ada di Kabupaten Kuningan, maka dapat disimpulkan berdasarkan masalah-masalah penelitian sebagai berikut.

1. Dari 40 buah KKBL, jenis-jenis *kakawihan kaulinan barudak lembur* dapat diklasifikasikan berdasarkan 3 kelompok yaitu: (1) sajak untuk dinyanyikan tidak dalam permainan (*nursery rhyme*), yaitu: (a) untuk menyindir: *ayang-ayang gung, cingcangkeling, tongtolang nangka, ucing umbang*; (b) untuk memanggil: *jaleuleu*; (c) untuk berdoa (menghentikan hujan): *trang trang kolentrang*; (d) untuk bersenang-senang (bersenda gurau): *eundeuk-eundeukan, tokecang, bulantok, heheotan, beas beureum, ole-ole ogong, oyong-oyong bangkong, pertopo-topo*; (e) untuk mengasuh: *ucang angge, ayun ambing*; (f) untuk bermain kata: *kalima-lima gobang*. (2) sajak untuk dibawakan dalam permainan (*play rhyme*), yaitu: (a) untuk bermain/bersenang-senang saja: *oray-orayan 1, oray-orayan 2, perepet jengkol, sur asur api, prang pring, sasalimpetan, salam sabrang, paciwit-ciwit lutung, prang pring prung, sapiring sapi, ketuk-ketuk kekerenceng, srung sreng, sur ser*; (b) sambil bermain kata: *punten mangga*; (c) bermain sambil bertanya jawab: *ambil-ambilan*; (d) bermain adu ketangkasan: *truk-truk brung/ truk truk brul*; dan (e) bermain sambil menebak: *pacublek-cublek uwang, slepdur, cingkurulung*. (3) sajak untuk menentukan siapa yang menjadi “kucing” (*counting out rhyme*), yaitu: *ning ning nong, tat tit tut, hompimpah, dan cingciripit*.
2. Merujuk pada teori semiotika Ronald Barthes, peneliti menganalisis makna pada rumpaka dan permainan 15 buah KKBL, yaitu: *Oray-orayan, Ayang-ayang Gung, Jaleuleu, Perepet Jengkol, Trang-trang Kolentrang, Eundeuk-eundeukkan, Bulantok, Ayun Ambing, Kalima-lima Gobang, Punten Mangga, Ambil-ambilan, Truk Truk Brung/Truk Truk Brul, Slepdur/Lekdur, Cingciripit, dan Ole-ole Ogong*. Kemudian Peneliti

klasifikasikan menjadi: (1) terdapat 12 buah *KKBL* berkaitan dengan pengenalan dan pemahaman anak pada alam sekitar, yaitu pada: *oray-orayan, jaleuleu, perepet jengkol, trang trang kolentrang, eundeuk-eundeukkan, bulantok, kalima-lima gobang, punten mangga, ambil-ambilan, truk truk brung/brul, cingciripit, dan ole-ole ogong*; (2) terdapat 14 buah *KKBL* berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat atau pertemanan, yaitu pada: *oray-orayan, ayang-ayang gung, jaleuleu, perepet jengkol, trang trang kolentrang, eundeuk-eundeukkan, bulantok, kalima-lima gobang, punten mangga, ambil-ambilan, truk truk brung/brul, slepdur, cingciripit, dan ole-ole ogong*; (3) terdapat 2 buah *KKBL* berkaitan dengan cerita masa lalu, yaitu pada: *ayang-ayang gung* dan *kalima-lima gobang*; (4) terdapat sebuah *KKBL* berkaitan dengan kasih sayang orang tua pada anaknya yaitu pada *ayun ambing*; (5) terdapat 13 buah *KKBL* berkaitan dengan aktivitas dan kreativitas anak dalam permainan, yaitu pada: *oray-orayan, ayang-ayang gung, jaleuleu, perepet jengkol, trang trang kolentrang, eundeuk-eundeukkan, kalima-lima gobang, punten mangga, ambil-ambilan, truk truk brung/brul, slepdur, cingciripit, dan ole-ole ogong*.

3. Nilai-nilai sosial pada 15 buah *KKBL* berdasarkan jenis-jenis nilai sosial menurut Notonegoro yaitu: (1) nilai material: tidak ada; (2) nilai vital: *trang-trang kolentrang, eundeuk-eundeukkan, bulantok, ayun ambing, truk-truk brung/brul, ole-ole ogong*; (3) nilai kebenaran: *oray-orayan, ayang-ayang gung, punten mangga, ambil-ambilan*; (4) nilai keindahan: *oray-orayan, ayang-ayang gung, perepet jengkol, trang trang kolentrang, eundeuk-eundeukkan, bulantok, ayun ambing, kalima-lima gobang, punten mangga, ambil-ambilan, truk-truk brung, slepdur, cingciripit, ole-ole ogong*; (5) nilai moral (kebaikan): *oray-orayan, ayang-ayang gung, jaleuleu, perepet jengkol, trang-trang kolentrang, eundeuk-eundeukkan, bulantok, ayun ambing, kalima-lima gobang, punten mangga, ambil-ambilan, truk truk brung, slepdur, cingciripit, dan ole-ole ogong*; (6) nilai keagamaan atau religi: *oray-orayan, ayang-ayang gung, jaleuleu, perepet*

jengkol, trang-trang kolentrang, bulantok, punten mangga, ambil-ambilan, truk truk brung, slepdur, cingciripit, dan ole-ole ogong.

4. Nilai-nilai budaya pada *kakawihan kaulinan barudak lembur* sangat beragam. Nilai-nilai itu terdapat dalam rumpaka dan permainannya. Dari 15 buah *KKBL*, seluruh *KKBL* memiliki nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan hubungan antar manusia (*relational*); tujuh (7) buah *KKBL* memiliki nilai budaya yang berkaitan dengan hakikat hidup, yaitu: *oray-orayan, ayang-ayang gung, perepet jengkol, trang-trang kolentrang, eundeuk-eundeukkan, bulantok, ambil-ambilan*. Sebelas (11) buah *KKBL* memiliki nilai budaya yang berkaitan antara manusia dengan alam (*man-nature*), yaitu: *oray-orayan, jaleuleu, perepet jengkol, trang-trang kolentrang, eundeuk-eundeukkan, bulantok, kalima-lima gobang, punten mangga, truk truk brung, cingciripit, dan ole-ole ogong*. Dua (2) buah *KKBL* memiliki nilai budaya yang berkaitan dengan waktu (*time*), yaitu: *bulantok* dan *ayun ambing*. Lima (5) buah *KKBL* memiliki nilai budaya yang berkaitan dengan aktivitas, pekerjaan, atau karya manusia, yaitu: *oray-orayan, ayang-ayang gung, trang-trang kolentrang, kalima gobang, dan ole-ole ogong*. Menurut Sumaatmaja bahwa nilai budaya adalah nilai-nilai yang melekat di masyarakat yang mengatur keserasian, keselarasan, serta keseimbangan dalam masyarakat.
5. Internalisasi nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya pada *KKBL* dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran tematik integratif di kelas IV SDN 17 Kabupaten Kuningan. Pelaksanaan internalisasi nilai *KKBL* pada pembelajaran tematik integratif merujuk pendapat Krathwohl,dkk. sebagaimana dikutip Soedijarto (1993, hlm.145-146), dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) mendengarkan atau menyimak dengan baik contoh *KKBL* yang disampaikan guru (*receiving*), (2) menanggapi *KKBL* yang disampaikan guru (*responding*), (3) memberikan penilaian atas dasar nilai-nilai dalam *KKBL* (*valuing*), (4) mengorganisasikan atau menghubungkan antara satu nilai dengan nilai lainnya pada *KKL* (*organization*), dan (5) menyatukan nilai-nilai dalam satu sistem nilai yang konsisten (*generalization*). Internalisasi nilai pada *kakawihan kaulinan barudak*

lembur (KKBL) dalam pembelajaran tematik integratif ini dilaksanakan dengan memadukan empat mata pelajaran yaitu: *Bahasa Indonesia, PPKn, Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan, serta Seni Budaya dan Prakarya*, dalam satu tema yaitu “*Indahnya Kebersamaan*” di kelas IV SDN 17 Kuningan. Kompetensi Dasar pada keempat mapel ini semuanya mendukung satu tema tersebut. Penerapan model internalisasi nilai dalam pembelajaran tematik integratif ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit setiap pertemuan dengan melibatkan 3 orang guru, yaitu guru Kelas IV (mapel Bahasa Indonesia dan PPKn), guru olahraga dan kesehatan, dan guru seni budaya dan prakarya. Hasil internalisasi nilai melalui pembelajaran tematik integratif ini berdampak secara langsung pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pada akhir pembelajaran, peserta didik menjadi memiliki sikap berani untuk bertanya dan berpendapat, sikap menghargai pendapat orang lain, bersikap santun, mau bekerjasama, dan bersikap jujur dalam menyelesaikan pekerjaan. Selain itu, peserta didik menjadi memiliki pengetahuan yang baik tentang makna dan nilai-nilai luhur pada KKBL, juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam permainan tradisional yang berkaitan dengan KKBL. Dampak tidak langsung (*nurturant effect*) kepada peserta didik pun dirasakan mereka, baik itu dampak karena proses belajar maupun dampak karena bentuk evaluasi. Dampak karena proses pembelajaran yang dilakukan bersifat belajar kelompok, maka memupuk nilai-nilai dan sikap mau bekerjasama, peduli terhadap teman, setia kawan, bersikap jujur, mau bertanggung jawab, dan bersifat demokratis. Dampak karena bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi autentik memupuk nilai-nilai dan sikap semangat berkompetensi dan percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan simpulan-simpulan di atas, maka diperoleh **dalil-dalil** hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Ada keselarasan antara gerakan permainan dengan rumpaka dan irama lagu pada KKBL. Contoh, pada permainan *oray-orayan*, anak-anak

akan melakukan gerakan seperti ular serta irama lagu yang mengikuti gerakan meliuk-meliuk.

- 2) Nilai sosial dan nilai budaya pada *KKBL* adalah nilai-nilai karakter yang diajarkan secara tidak langsung oleh orang tua kepada anak-anaknya melalui permainan dan rumpaka pada *kakawihan* tersebut.
- 3) Internalisasi nilai sosial dan nilai budaya pada *KKBL* melalui pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan contoh dalam menerapkan kurikulum 2013 di SD/MI karena pembelajaran yang dilaksanakan memberikan makna yang utuh kepada peserta didik.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian di atas maka hasil penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut.

1. Berimplikasi pada dukungan pemberlakuan kurikulum 2013 untuk SD/MI yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Terbukti bahwa pendekatan pembelajaran tematik integratif ini sangat baik digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya pada peserta didik.
2. Berimplikasi pada pemahaman guru-guru SD/MI terutama guru-guru di SDN 17 Kabupaten Kuningan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran tematik integratif itu mempermudah mereka dalam melaksanakan pembelajaran secara terpadu untuk menginternalisasikan nilai-nilai kepada para peserta didik.
3. Model internalisasi nilai *kakawihan kaulinan barudak lembur (KKBL)* pada pembelajaran tematik integratif ini dapat digunakan sebagai sebuah model pembelajaran untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik.
4. Berimplikasi pada pengetahuan guru tentang *kakawihan kaulinan barudak lembur (KKBL)* sebagai sebuah warisan budaya daerah yang bernilai luhur dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran tematik integratif di SD/MI. Selain itu, untuk menjadikan *KKBL* ini sebagai materi dalam pembelajaran tematik integratif, maka para guru harus menguasai cara-cara

membawakan KKBL dan permainannya dengan teknik yang baik dan sesuai dengan jenis KKBL yang dibawakan.

5. Berimplikasi pada pengembangan hasil penelitian terdahulu tentang *kakawihan kaulinan barudak lembur*.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka beberapa rekomendasi yang peneliti sampaikan pada:

1. Pemerintah yang berperan sebagai penentu kebijakan bidang pendidikan disarankan untuk tidak cepat-cepat mengambil keputusan dalam pemberlakuan atau penghentian sebuah kebijakan jika belum dibuktikan dengan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan formal harus memfasilitasi pada peningkatan profesionalisme guru, baik dalam peningkatan keilmuan, metodologi pembelajaran, maupun penguasaan media teknologi dan informasi agar hasil pendidikan semakin berkualitas.
3. Sekolah harus menyediakan bahan ajar dan media-media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik secara kuantitas maupun kualitas.
4. Para peserta didik agar selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi, memiliki sikap-sikap yang baik yang tercermin dari cara bertutur dan berperilaku yang santun, bertanggung jawab, jujur, peduli pada sesama dan peduli pada lingkungan.
5. Para peneliti tradisi lisan, khususnya yang tertarik dengan KKBL, penelitian ini dapat dikembangkan atau dilanjutkan dengan menggunakan metode-metode lain seperti metode semiotika pragmatis, metode heurmeunetika atau metode penelitian lainnya dengan pendekatan interdisiplin.